

# ANALISIS PENGGUNAAN LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA PT. MAGENTA JAYA LESTARI DI BANDAR LAMPUNG

Rina Milyati Yuniastuti

STIE Gentiaras Bandar Lampung

---

## ABSTRACT

*Cash flow statement is useful for managers internally and externally to investors and creditors in making business decisions because of the cash flow statement provides important information from the perspective of cash basis (cash basis) that complements the income statement and balance sheet so that it can describe more fully on business activities and financial position.*

*Based on quantitative analysis is known that in the year 2008 according to the calculation of the ratio of cash flow to net income to increase operating cash flow performance than indicated only by net income alone Based on qualitative analysis is known that the management of cash from the year 2007 - 2009 have not been managed properly assessed because of cash from operations is very small value is not comparable with the level of sales and a huge decline in 2009.*

**Key words:** *Cash flow, Performance*

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tindakan pengungkapan laporan keuangan adalah dengan melaporkan arus kas. *Financial Accounting Standard Board (FASB) 1987 mengeluarkan Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 95 tentang Statement of Cash Flow dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2007 tentang Laporan Arus Kas yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan. Sehingga menyarankan perusahaan-perusahaan untuk mencantumkan laporan arus kas sebagai pengganti di laporan perubahan posisi keuangan, pada waktu menerbitkan laporan keuangan yang lengkap.*

Sedangkan investor dan kreditor akan memanfaatkan laporan arus kas ini dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kas positif di masa yang akan datang, membayar deviden dan bunga, dan mengantisipasi kebutuhannya akan tambahan pendanaan. Selain itu, mereka dapat pula memakai laporan ini untuk menjelaskan perbedaan antara laba bersih pada laporan laba rugi dan arus kas bersih yang mengalir dari kegiatan-kegiatan bisnis perusahaan.

Laporan arus kas harus melaporkan pengaruh kas selama suatu periode usaha badan usaha, transaksi investasi dan transaksi pembelanjannya. Pengungkapan yang berkaitan dengan hal tersebut harus melaporkan dampak transaksi investasi dan pembelanjaan yang mempengaruhi posisi keuangan badan usaha, tetapi tidak secara langsung mempengaruhi arus kas selama periode tersebut. Rekomendasi laba bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan usaha yang biasanya menyediakan informasi tentang dampak bersih transaksi usaha dan peristiwa lainnya yang mempengaruhi laba bersih dan data arus kas usaha dalam periode yang berlainan juga harus disusun.

Kinerja perusahaan adalah suatu keberhasilan dari usaha yang dijalankan dalam kegiatan finansial perusahaan dan dapat dijadikan sebagai indikator dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan seorang manajer dalam menganalisis akuntabilitas organisasi dan manajer dalam

menghasilkan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen sehingga dapat mencapai tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal.

Untuk mengukur kinerja dari perusahaan tersebut dapat menggunakan analisa terhadap laporan arus kas yang dilakukan dengan menggunakan rasio arus kas yang akan mengevaluasi *performance* keuangan perusahaan dalam kekuatan dan kelemahan manajemen keuangan, kebutuhan investasi, profitabilitas, sumber-sumber kas dan efisiensi. Dengan demikian analisa laporan keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus kas perusahaan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan yang dapat membantu investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan bisnis.

PT. Magenta Jaya Lestari adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor tinta cetak yang bertindak sebagai agen tunggal di Provinsi Lampung. Perusahaan tersebut telah melakukan pencatatan dan pelaporan arus kas selama satu periode tertentu.

Berdasarkan lampiran Laporan Arus Kas PT. Magenta Jaya Lestari, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja PT. Magenta Jaya Lestari Di Bandar Lampung".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah laporan arus kas yang dibuat PT. Magenta Jaya Lestari sesuai dengan peraturan-peraturan yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ?
2. Rasio-rasio apa saja yang diambil dalam laporan arus kas dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mencari bukti empiris apakah laporan arus kas yang dibuat oleh PT. Magenta Jaya Lestari sesuai dengan peraturan-peraturan yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- b. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan dapat dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menyajikannya sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (Simamora, 2000 ; 488).

#### **2. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

##### **a. Tujuan laporan Arus Kas**

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas (*cash receipts*) dan pembayaran-pembayaran kas (*cash payment*) dari suatu entitas selama periode tertentu.

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan tersebut perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Selain itu, laporan arus kas dapat memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama periode akuntansi (PSAK No. 2 ; 2.1).

## Penyajian Laporan Arus Kas

### a. Klasifikasi Arus Kas

Berdasarkan PSAK No. 2, Perusahaan wajib menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.

#### 1) Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No.2 , aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

#### 2) Aktivitas Investasi

Menurut PSAK No. 2, aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

#### 3) Aktivitas Pendanaan

Menurut PSAK No. 2, aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

### b. Metode Pelaporan Arus Kas

#### 1) Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Faktor penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan adalah berupa kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas positif dari kegiatan operasinya. Menurut PSAK No. 2, ada dua metode yang digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*).

### 3. Analisa Laporan Arus Kas

Analisa laporan arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber : operasional, investasi, dan pendanaan. Dari struktur arus dana ini kita

lihat kemampuan dana operasional yang dipakai, dan digunakan untuk modal kerja. Arus kas dapat juga memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

Sementara kaitan antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang penting, misalnya dengan mengaitkan laba/rugi dengan neraca akan diketahui efektifitas sumber kekayaan yang akan digunakan untuk menghasilkan laba, sumber mana yang efektif dan memberikan sumbangan terhadap perusahaan (Harahap, Sofyan 2002).

Sedangkan rasio keuangan merupakan alat utama dalam laporan keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu dan masa akan datang.

Ha : PT. Magenta Jaya Lestari dalam menyajikan laporan arus kasnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2)

Ha : Laporan arus kas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dilakukan penulis adalah jenis penelitian yang bersifat analitis. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis laporan arus kas dengan menggunakan metode analisa kualitatif yaitu dengan membandingkan antara keadaan yang ada di perusahaan dengan studi pustaka, khususnya pada PSAK No.2 dan analisis kuantitatif untuk mengukur kinerja dari perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio arus kas.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian selama 3 bulan sejak bulan Agustus s/d Oktober 2010, dimana penelitian yang dilakukan melalui proses analisis terhadap laporan arus kas perusahaan tersebut.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi berdasarkan data historis yang berupa laporan keuangan milik PT. Magenta Jaya Lestari tahun 2007 hingga tahun 2009. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel berdasarkan data-data laporan keuangan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas PT. Magenta Jaya Lestari.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti serta sumber dari buku-buku pedoman, literatur yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang sedang dianalisis khususnya dalam PSAK No. 2.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

##### **1. Analisis Kuantitatif**

- a. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih. (*Cash Flow to Net Income*)

$$\frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

Rasio ini mencerminkan sampai sejauh mana asumsi akuntansi akrual dan penyesuaian telah dimasukkan dalam perhitungan laba bersih. Secara umum, rasio arus kas terhadap laba bersih ini memiliki nilai lebih dari 1 ( $CFNI > 1$ ) karena adanya beban non kas seperti penyusutan yang mengurangi laba bersih tetapi memiliki pengaruh terhadap kas.

- b. Rasio Kegiatan Reinvestasi (*Reinvestment*)

$$\frac{\text{Arus Kas dari Operasi} - \text{Deviden}}{\text{Jumlah Harta} - \text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur alokasi kas dari operasi yang digunakan untuk investasi, baik untuk menggantikan asset lama maupun untuk investasi baru. Angka 7% sampai dengan angka 11% ( $7\% < CR < 11\%$ ) dianggap cukup efektif dan efisien pada rasio ini.

- c. Rasio Kecukupan Arus Kas (*Cash Flow Adequacy*)

$$\frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{(\text{Pembayaran Hutang Jangka Panjang} + \text{Pembelian Aktiva Tetap} + \text{Deviden})}$$

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa jauh arus kas dari kas operasi dapat menutup pembayaran atas hutang jangka panjang, pembelian aset dan pembayaran deviden. Angka 1 dapat diartikan bahwa arus kas operasi perusahaan dianggap mampu untuk menutupi seluruh kebutuhan tersebut, ( $CFA > 1$ ).

- d. Rasio Arus Kas dari Aktivitas Operasi Terhadap Hutang Lancar.  
(*Cash flow from Operation to Current Liabilities Ratio*).

$$\frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa cukup arus kas operasi mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin banyak arus kas operasi yang tersedia untuk membayar utang, maka perusahaan tersebut semakin *liquid*.

- e. Rasio Arus Kas terhadap Penjualan (*Cash Flow to Sales*)

$$\frac{\text{Kas dari Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur pengembalian atau penjualan dalam bentuk kas, serta untuk menunjukkan tingkat efisiensi penjualan dalam menghasilkan kas. Makin tinggi rasio makin besar pengembalian dari tiap rupiah penjualan yang diperoleh dalam bentuk kas serta makin efisiensi kegiatan operasi atau penjualan yang dilakukan.

Sumber : Prihadi, Toto (2008 : 108 ). Deteksi Cepat Kondisi Keuangan.

## 4. ANALISIS DATA

### 4.1 Analisis Data

#### 1. Analisis Kualitatif

Laporan arus kas PT. Magenta Jaya Lestari disajikan 3 periode, yaitu periode 2007, 2008, 2009. Dari hasil pengamatan dan pengujian secara kualitatif, bahwa PT. Magenta Jaya Lestari dalam menyajikan laporan arus kas selama 3 periode tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK No. 2. Karena dalam laporan arus kas yang dibuat PT. Magenta Jaya Lestari hanya dibuat pengelompokan arus kas masuk dan arus kas keluar secara umum tanpa diklasifikasikan secara terpisah antara aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan menurut aturan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Dari laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung tersebut, dapat dilihat pada laporan arus kas disajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang sudah diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi dari tahun 2007-2009 adalah arus kas bersih yang positif ( + ), yaitu laporan arus kas tahun 2007 sebesar Rp. 103.157.500, laporan arus kas pada tahun 2008 sebesar Rp. 120.675.400 atau terjadi kenaikan sebesar Rp. 17.517.900 dibandingkan arus kas bersih tahun 2007 dan laporan arus kas pada tahun 2009 Rp. 42.683.700 atau terjadi penurunan sebesar Rp. 77.991.700 dibandingkan arus kas bersih tahun 2008, Hal tersebut menunjukkan bahwa arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi tersebut merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan yang sangat diandalkan perusahaan untuk dapat menghasilkan arus kas masuk untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan dalam hal dalam kegiatan operasi perusahaan.

2. Aktivitas Investasi

Pada aktivitas investasi ini dari tahun 2007-2009 perusahaan menghasilkan kas bersih yang negatif ( - ), yaitu laporan arus kas pada tahun 2007 sebesar Rp. -80.000.000, laporan arus kas tahun 2008 sebesar Rp. -110.478.000 atau terjadi penurunan sebesar Rp. 30.478.000 dibanding arus kas tahun 2007. Dan arus kas bersih dari aktivitas investasi tahun 2009 sebesar Rp. -57.200.000 atau terjadi kenaikan sebesar Rp. 53.278.000 dibandingkan dengan arus kas bersih tahun 2008. Sangat wajar dalam kegiatan normal perusahaan mempunyai kas bersih yang bernilai negatif karena biasanya pembelian aset ditujukan untuk mendapatkan laba dimasa depan.

3. Aktivitas Pendanaan

Pada aktivitas pendanaan arus kas yang diperoleh dari tahun 2007 – 2009 adalah arus kas yang positif ( + ), yaitu laporan arus kas tahun 2007 sebesar Rp. 51.700.000, arus kas pada tahun 2008 sebesar Rp. 57.210.000 atau terjadi kenaikan sebesar Rp. 5.510.000 dibandingkan arus kas pada tahun 2007 dan arus kas pada tahun 2009 sebesar Rp. 80.324.000 atau terjadi kenaikan sebesar Rp. 23.114.000. Arah arus kas pendanaan sifatnya kurang pasti, Jika perusahaan bertumbuh pesat dan membutuhkan lebih banyak dana tunai daripada yang dapat dihasilkan dari aktivitas-aktivitas operasi, maka akan lebih banyak utang yang harus dikeluarkan atau lebih banyak saham yang harus diterbitkan agar menghasilkan arus masuk kas.

**2. Analisis Kuantitatif**

Dalam melakukan analisis kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing rasio yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja PT. Magenta Jaya Lestari. Sehingga digunakan acuan standar kelayakan yang terdapat dalam Standar Akuntansi keuangan tentang format dan metode yang digunakan dalam laporan arus kas selama periode tertentu dan rasio-rasio yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam penilaian kinerja perusahaan.

a. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih (*Cash Flow to Net Income*)

$$\text{Tahun 2007 CFNI} = \frac{103.157.500}{115.053.580} = 0,897$$

$$\text{Tahun 2008 CFNI} = \frac{120.675.400}{112.884.197} = 1,069$$

$$\text{Tahun 2009 CFNI} = \frac{42.683.700}{105.403.703} = 0,405$$

Dari rasio ini menunjukkan pada tahun 2007 dan 2009 bahwa kinerja perusahaan dinilai kurang baik daripada yang ditunjukkan hanya oleh laba bersihnya saja. Pada tahun 2008 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinilai sudah cukup baik daripada yang ditunjukkan hanya oleh laba bersihnya saja.

b. Rasio Kegiatan Reinvestasi (*Reinvestment*)

$$\text{Tahun 2007} \quad R = \frac{103.157.500}{2.508.473.352 - 1.487.975.200} \times 100 \% = 10 \%$$

$$\text{Tahun 2008} \quad R = \frac{120.675.400}{2.766.753.017 - 1.748.370.668} \times 100 \% = 11,8 \%$$

$$\text{Tahun 2009} \quad R = \frac{42.683.700}{3.150.998.524 - 2.135.212.872} \times 100 \% = 4,2 \%$$

Dari rasio ini angka 10 pada tahun 2007 menunjukkan bahwa kas dari operasi yang diinvestasikan cukup baik untuk menginvestasikan kembali kas dari operasi baik untuk menggantikan asset lama maupun untuk investasi baru, dan tahun 2008 juga menunjukkan bahwa kas dari operasi dinilai baik yang dengan angka 11,8, sedangkan tahun 2009 dana kas operasi dinilai tidak cukup untuk mengganti asset lama maupun investasi baru.

c. Rasio Kecukupan Arus Kas (*Cash Flow Adequacy Ratio*)

$$\text{Tahun 2007} \quad \text{CFA} = \frac{103.157.500}{185.000.000} = 0,558$$

$$\text{Tahun 2008} \quad \text{CFA} = \frac{120.675.400}{8.000} = 0,535$$

$$\text{Tahun 2009} \quad \text{CFA} = \frac{42.683.700}{214.000.000} = 0,199$$

Dari rasio ini dapat kita lihat bahwa rasio dari tahun 2007 – 2009, PT. Magenta Jaya Lestari dinilai sangat rendah sehingga tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta untuk membiayai *ekspansi*-nya. Artinya, perusahaan terpaksa harus mencari tambahan dari pendanaan *eksternal*, dari pinjaman baru atau tambahan dana dari investor.

d. Rasio Arus Kas dari Aktivitas Operasi Terhadap Hutang Lancar (*Cash flow from Operation to Current Liabilities Ratio*).

$$\frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2007} \quad \text{DC} = \frac{103.157.500}{1.487.975.200} = 0,069$$

$$\text{Tahun 2008} \quad \text{DC} = \frac{120.675.400}{1.748.370.668} = 0,069$$

$$\text{Tahun 2009} \quad \text{DC} = \frac{42.683.700}{2.135.212.872} = 0,019$$

Dari rasio ini dapat diukur jangka waktu yang dibutuhkan kas dari operasi untuk membayar seluruh hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Dari perhitungan rasio diatas semakin besar rasio yang didapat semakin lama pula waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi total hutangnya.

e. Rasio Arus Kas terhadap Penjualan (*Cash Flow to Sales*)

$$\text{Tahun 2007} \quad \text{CFS} = \frac{103.157.500}{5.920.265.430} = 0,017$$

$$\text{Tahun 2008} \quad \text{CFS} = \frac{120.675.400}{5.854.742.695} = 0,021$$

$$\text{Tahun 2009 CFS} = \frac{42.683.700}{5.592.748.000} = 0,007$$

Dari rasio ini dapat kita lihat bahwa tingkat efisiensi yang dilakukan perusahaan sangatlah rendah karena tingkat penjualan yang tinggi tidak sebanding dengan sangat rendahnya kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan. Hal tersebut mungkin terjadi karena pemborosan biaya-biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut ini :

1. PT. Magenta Jaya Lestari dalam menyajikan laporan arus kas tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam PSAK No. 2 karena dalam format laporan arus kas yang disajikan hanya dibuat pengelompokan arus kas masuk dan arus kas keluar secara umum tanpa diklasifikasikan secara terpisah antara aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih (*Cash Flow to Net Income*), pada tahun 2008 terjadi kenaikan dana arus kas operasi sebesar Rp. 17.517.900,- (atau *Surplus* Rp. 120.675.400,-) dibandingkan dengan dana arus kas operasi pada tahun 2007 sebesar Rp. 103.157.500,- walaupun laba bersihnya turun dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2009 sebesar Rp. 77.991.700,- (atau *Defisit* Rp. 42.683.700,- meskipun laba bersihnya naik.
3. Berdasarkan perhitungan rasio reinvestasi (*Reinvestment*) pada tahun 2007 dan 2008 perusahaan dinilai cukup untuk melakukan investasi, sedangkan pada tahun 2009 mengalami kekurangan dana karena minimnya arus kas pada kegiatan operasi.
4. Berdasarkan perhitungan rasio kecukupan arus kas (*Cash Flow Adequacy*), pada tahun 2007 – 2009 sangatlah rendah yaitu kurang dari 1, yang menunjukkan arus kas dari operasi tidak cukup untuk membiayai seluruh kebutuhan perusahaan dalam hal pembelian aktiva tetap dan pembayaran hutang jangka panjang.
5. Berdasarkan perhitungan rasio arus kas dari aktivitas operasi terhadap hutang lancar memberikan penjelasan bahwa dari 2007 sampai 2009, PT. Magenta Jaya Lestari dianggap tidak mampu melunasi hutang – hutang jangka pendeknya dengan tunai / kas yang berasal dari aktivitas operasi karena masih berada dibawah batas minimum rasio ini.
6. Berdasarkan perhitungan rasio arus kas terhadap penjualan (*Cash Flow to Sales*) menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola kas dari operasi karena tidak sebanding dengan tingkat penjualan yang tinggi.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. PT. Magenta Jaya Lestari sebaiknya menyajikan laporan arus kas dengan metode langsung dengan format yang sesuai dengan aturan yang berlaku umum dalam PSAK No. 2 yang telah ditetapkan oleh IAI.
2. Perusahaan sebaiknya memperbaiki pengelolaan kas dari masing-masing aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Khususnya aktivitas operasi dengan mengusahakan memaksimalkan arus kas dari aktivitas operasi sehingga menjadi sumber kas utama yang mampu membiayai seluruh kebutuhan perusahaan tanpa harus mengandalkan pinjaman dari unit luar dalam menjalankan usahanya sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang.

3. Perusahaan sebaiknya meminimalkan biaya dan mengerahkan semua aset yang dimiliki untuk memperoleh kas yang cukup sedangkan aset yang tidak berguna sebaiknya dijual agar lebih efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

Foster, George. 2002. *Financial Statement Analysis*. Second edition.

Fred, J. Weston and Eugene F. Brigham. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I. Erlangga. Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi I. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat. Jakarta.

Keiso and Wey Gant. 1995. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ketujuh. Jilid I. Binarupa Aksara. Grogol. Jawa Barat.

Munawir. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Liberty. Yogyakarta.

M. Bergevin, Peter. 2002. *Financial Statement Analysis. An Integrated Approach*.

Prihadi, Toto. 2009. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan*. Jakarta

Skousen, K. Fred. Et. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 15. Salemba Empat. Jakarta.